

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibakteri merupakan zat yang dapat menghambat atau membunuh bakteri penyebab infeksi. Infeksi disebabkan oleh bakteri atau mikroorganisme, dimana mikroba masuk ke dalam jaringan tubuh dan berkembang biak di dalam jaringan. Salah satu bakteri penyebab terjadinya infeksi adalah *Staphylococcus aureus*, dapat menyebabkan pneumonia, meningitis, empiema, endokarditis atau sepsis dengan supurasi di tiap organ, infeksi pada kulit (Jawetz et al, 2001; Sim, Romi, 2009).

Pengobatan akibat infeksi oleh *S.aureus* dapat diberikan antibiotik berupa Penisilin G atau derivat penisilin lainnya, namun pada infeksi yang berat diduga ada beberapa yang telah resisten terhadap penisilin (Abdul Razak dkk., 2013). Resistensi kuman terhadap antibiotik mengakibatkan penyakit sulit diobati karena kuman menjadi kebal, sehingga harus menggunakan antibiotik dengan dosis lebih tinggi, yang berakibat pada timbulnya resistensi bakteri terhadap antibiotik (Warbung, 2013; Abdul Razak dkk., 2013). Penggunaan antibiotik sekarang sering menyebabkan terjadinya resistensi bakteri terhadap zat antibiotik, untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai antibiotik alami yang terkandung di dalam tanaman khususnya tanaman Binahong.

Daun binahong merupakan tanaman yang berdaun tunggal, bertangkai sangat pendek, pertulangan menyirip, tersusun berseling, berwarna hijau muda, berbentuk jantung, memiliki panjang sekitar 5-10 cm dan lebar sekitar 3-7 cm, helaian daun tipis lemas, ujung runcing, pangkal berbelah, tepi rata atau bergelombang, dan permukaan halus dan licin (Rachmawati, 2007). Kandungan kimia daun binahong adalah senyawa alkaloid, polifenol, flavonoid, saponin, dan antrakuinon (Katno, 2006).

Binahong (*Anredera cordifolia* (Tenore) Steen.) adalah salah satu tanaman yang dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit, diantaranya untuk pengobatan luka bakar, penyakit tifus, radang usus, sariawan, keputihan, pembengkakan hati, pembengkakan jantung, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh (Manoi, 2009).

Oleh karena itu perlu di lakukan penelitian mengenai daya hambat ekstrak methanol daun binahong terhadap pertumbuhan *S.aureus*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan “Apakah ekstrak methanol daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dapat menghambat pertumbuhan *S.aureus*”.

C. Tujuan Penelitian

Mengukur daya hambat ekstrak methanol daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap pertumbuhan *S.aureus* pada konsentrasi 75%, 80%, 85%, 90%, dan 95%.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat daun binahong sebagai alternatif untuk menghambat pertumbuhan bakteri.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti Penerbit / Tahun	Judul	Hasil
1.	Ani Umar dkk, 2012	Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Binahong (<i>Andrederacordifoli (TEN) Steenis</i>) terhadap Kesembuhan Luka Infeksi <i>Staphylococcus aureus</i> Pada mencit	Ekstrak daun binahong dengan metode maserasi dapat mempercepat kesembuhan luka infeksi <i>Staphylococcus aureus</i> pada mencit. Masyarakat dapat menggunakan daun Binahong sebagai obat herbal dalam menyembuhkan luka infeksi.
2.	Nanik Sulistyani dkk, 2011	Aktivitas Antifungi Ekstrak Etanol Batang Binahong (<i>Anredera cordifolia (Tenore) Steen.</i>) terhadap <i>Candida albicans</i> serta Skrining Fitokimia	Ekstrak etanol batang binahong (<i>Anredera cordifolia (Tenore) Steen.</i>) mempunyai aktivitas antifungi terhadap <i>Candida albicans</i> dengan KBM (Kadar Bunuh Minimum) sebesar 86% ^{b/v} .
3.	Dewi Peti Virgianti dkk, 2015	Daya Hambat Etanol Ekstrak Daun Binahong (<i>Anredera cordifolia (Ten.) Steenis</i>) terhadap pertumbuhan bakteri <i>Streptococcus pyogenes</i> Secara in vitro	Ekstrak daun binahong dapat menghambat pertumbuhan bakteri <i>Streptococcus pyogenes</i> pada konsentrasi 100%.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ekstrak methanol daun binahong terhadap pertumbuhan bakteri *S.aureus*.